

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan ukuran profitabilitas perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan yaitu *return on asset*, *total assets*, *current assets*, dan *debt to equity*. Data tersebut diambil melalui laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan melalui *website Indonesia Stock Exchange*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlation study* dengan pendekatan kuantitatif. *Correlation study* yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel lain atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain serta untuk melihat kejelasan serta kepastian apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan.

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan membahas pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah Profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)*. Berikut penjelasan dari setiap variabel :

1. *Variable Dependent*

Variable Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat ini sering juga disebut variabel output, kriteria konsekuen. *Variable Dependent* yang difokuskan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang menggunakan proksi *return on assets (ROA)*. Menurut Kasmir (2016), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return on assets (ROA)* merupakan alat ukur untuk menunjukkan berapa besar laba yang dihasilkan pada periode tersebut

dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. *Variabel Independent*

Variable independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependent*. Terdapat beberapa *variable independent* yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. *Total Assets Turnover (TAT)*

Total assets turnover atau yang biasa disebut dengan perputaran total aset. Perputaran total asset yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. *Total assets turnover* dapat digunakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan *total assets turnover* sebagai variabel bebas yang telah dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013), Enekwe dan Innocent (2015), Warrad dan Omari (2015), Rezeki Sri (2016), serta Alpi dan Ade (2018).

Total assets turnover dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

b. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar yang merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala utang jangka pendeknya, semakin besar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian terdahulu yang menggunakan *current ratio* sebagai variabel independen yaitu Barus dan Leliani (2013), ulzanah dan murtaqi (2015), Kridasusila dan Windasari, Mahardhika dan Marbun (2016), serta Alpi dan Ade (2018). Pada penelitian ini *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio atau rasio utang terhadap ekuitas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan persentase antara utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio penting dalam memeriksa kesehatan laporan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen yaitu Barus dan Leliani, Nirajini dan Priya (2013), Enekwe dan Innocent (2015), Ulzanah dan Murtaqi (2015), Kridasusila dan Windasari (2016), serta Mahardhika dan Marbun (2016). Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Secara lengkap, berikut ringkasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Proksi	sumber
Profitabilitas	ROA (<i>Return On Assets</i>) untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dalam suatu periode.	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Fahmi (2014)
<i>Total Assets Turnover</i>	TAT (<i>Total Assets Turnover</i>) untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aset.	$TAT = \frac{Penjualan}{Total Aset}$	Kasmir (2016)
<i>Current Ratio</i>	CR (<i>Current Ratio</i>), seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek	$CR = \frac{Aset Lancar}{Utang Lancar}$	Kasmir (2016)
<i>Debt to Equity Ratio</i>	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang	$DER = \frac{Total Utang}{Ekuitas}$	Kasmir (2016)

Sumber : Data diolah peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang telah diolah lebih lanjut. Data dari peneliti ini telah dikumpulkan dan diolah serta dipublikasikan berupa data profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur periode 2014 - 2018 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan cara mengambil data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data dari literature yang dapat dijadikan sebagai sumber data seperti buku, kepustakaan, jurnal ilmiah serta data sampel yang diperoleh dari perusahaan. Jenis data sekunder yang di dapat untuk penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang telah *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari sebuah elemen penelitian. Elemen tersebut adalah unit terkecil dalam sumber data yang diperlukan. Hal tersebut dapat dianalogikan sebagai unit analisis, sepanjang pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas hal-hal yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 sebanyak 127 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan

metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu, yang bertujuan menunjukkan hasil yang *representative* terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara kontinu pada periode pengamatan.

Tabel III.2
Pemilihan Sampel Perusahaan

Perusahaan sektor manufaktur yang telah <i>go public</i> di BEI pada periode 2014 – 2018	127 Perusahaan
Perusahaan sampel yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara kontinu pada periode penelitian	(69 Perusahaan)
Perusahaan sampel yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara kontinu pada periode penelitian	58 Perusahaan
Total observasi	290 Observasi

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2018 yang dapat dijadikan sampel sebanyak 58 perusahaan. Hal ini disebabkan terdapat 69 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel maupun lebih yang sifatnya independen tanpa membuat hubungan perbandingan dengan variabel lain. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Dalam analisis deskriptif ini data yang digunakan yaitu *return on assets* untuk mengukur profitabilitas perusahaan atas aset, *total assets* untuk mengukur efektifitas perusahaan, *current assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang jangka pendek, dan *debt to equity* untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *equity* yang dimiliki perusahaan. Data yang digunakan untuk menganalisis deskriptif ini yaitu menggunakan *Eviews*.

2. Data Panel

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari *cross section* dengan *time series*. Menurut Ghozali (2013) analisis regresi data panel adalah penggabungan data dari data *cross-section* dan *time-series*. Data silang (*cross-section*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data runtut waktu (*time-series*) adalah data yang

dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Analisis regresi data panel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbulkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Terdapat tiga model pendekatan dalam mengatasi analisis data panel, yaitu :

a. Model *Common Effect*

Common Effect adalah mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan. Pendekatan yang sering digunakan dalam model ini yaitu metode *ordinary least square* (pendekatan kuadrat kecil).

b. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* dari setiap individu berbeda, sedangkan *slope* antar individu adalah tetap. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengakomodir jika perbedaan nilai parameter lintas unit *cross section* ataupun antar waktu. *Fixed effect model* juga disebut *Least Squared Dummy Variables (LSDV)* dimana sekaligus juga dijadikan sebagai metode dalam mengestimasi *Fixed Effect*.

c. Model *Random Effect*

Model ini mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan *intercept*, dimana *intercept* tersebut adalah variabel *random*. Model ini berguna jika individu yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random*, dan merupakan wakil populasi. Model ini menghitung bahwa eror mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3. Teknik Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga teknik data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, hal tersebut dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Namun, beberapa cara dapat dilakukan dalam meregresikan data panel. Widarjono (2014) menjelaskan pemilihan metode *fixed effect* maupun *random effect* dapat dilakukan dengan pertimbangan tujuan analisis, atau ada pula kemungkinan data yang digunakan sebagai dasar pembuatan model.

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu sebagai berikut :

a. Uji *Chow*

Menurut Widarjono (2014) uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi model data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Hipotesis dalam uji *Chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect model* atau *pooled ordinary least square*

H_a : *Fixed effect model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability chi-square* ≥ 0.05 maka H_0 diterima. Jadi, model yang cocok adalah *common effect model*.
- 2) Jika nilai *probability chi-square* < 0.05 maka H_0 ditolak. Jadi, model yang cocok adalah *fixed effect model*.

b. Uji *Hausman*

Merupakan uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. *Hausman test* menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis dari *Hausman test* ini adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect*

H_a : *Fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *probability chi-square* ≥ 0.05 maka H_0 diterima. Jadi, model yang cocok adalah *random effect model*.

2) Jika nilai *probability chi-square* < 0.05 maka H_0 ditolak. Jadi, model yang cocok adalah *fixed effect model*.

Hasil dari uji *Hausman* diatas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi penelitian untuk mengestimasi regresi data panel.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2014) Uji *Lagrange multiplier* merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk nilai *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *ordinary least square*. Uji ini menunjukkan distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis dalam uji *Lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect*

H_a : *Random Effect*

Apabila nilai berada diatas 0.05, maka H_0 diterima dan jika berada dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria *Best, Linear, Unbiased* dan *Eficient Estimator* (BLUE). Sehingga layak digunakan untuk memprediksi pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat. pengujian asumsi klasik yang digunakan secara rinci dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah variabel residual terdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan *software SPSS* dan *Eviews*. Terdapat dua cara yaitu dengan uji Jarque-Bera dan histogram residu. Normalitas data dapat dilihat dari histogram maupun grafik namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit untuk disimpulkan. Jadi, lebih mudah melihat Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung :

- 1) Bila nilai Jarque-Bera tidak Signifikan (lebih kecil dari 2) maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Bila nilai Probabilitasnya > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Data outlier menurut Ghozali (2013) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai $obs^*R - square$ dengan menggunakan uji *Breusch > Godfrey*. Nilai probabilitas $obs^*R - square > 0.05$ mengindikasikan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika probabilitas $obs^*R - square < 0.05$ maka mengindikasikan bahwa data terjadi autokorelasi. Adapun pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (DW) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (DU) dan batas bawah (DL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < DW < DL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $DL < DW < DU$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $DW - DL < DW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $DU < DW < 4 - DU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satu caranya yaitu uji *white's general heteroscedasticity*. Saat nilai probabilitas $obs * R\text{-square} < 0.05$ maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $obs * R\text{-square} > 0.05$ maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tidak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi

dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standart error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara dibawah ini :

- a. Adanya nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- b. Dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- c. Melihat adanya *auxiliary regression*. Adanya multikolinearitas terlihat jika R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregresikan semua variabel terhadap Y.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti bila peneliti ingin memprediksi bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ e$$

Keterangan :

Y	:	Profitabilitas
β	:	Konstanta
X ₁	:	<i>Total Assets Turnover</i>
X ₂	:	<i>Current Ratio</i>
X ₃	:	<i>Debt to Equity Ratio</i>
$\beta_1 - \beta_4$:	Koefisien
e	:	Error

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013) untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Dengan uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

Hipotesis statistik :

H₀ : $\beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

1) Tabel Statistik

Jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Signifikansi

Jika nilai $P\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai $P\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

7. Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (*Adjusted-R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R²* mempunyai nilai berkisar $0 < R^2 < 1$ namun nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif.

Jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model regresi yang diperoleh.